

**PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION
PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN
LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**



**o
l
e
h**

S A L I M
Nim. 91 150 11773

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURUSAN TARBİYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKARAYA
1998**

MOTTO

CARA YANG PALING BAIK UNTUK
MENARIK PERHATIAN ANAK-ANAK
ADALAH BERDIRI DI DEPAN
TELEVISI SAAT MEREKA MENONTON

(ANONIM)

PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI
TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI
KOTAMADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Televisi merupakan media elektronik yang mempunyai fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan. Fungsi hiburan di televisi sangat mendominasi dengan acara-acara yang ditayangkan seperti : musik, film komedi, percintaan dan film cerita action. Acara-acara tersebut tidak hanya ditonton oleh remaja ataupun dewasa tetapi juga dikonsumsi oleh anak usia sekolah dasar.

Film cerita action yang ditampilkan di televisi selain menampilkan adegan kekerasan anti sosial tindakan kejahatan seperti perkelahian, sadisme yang tidak sesuai dengan perkembangan daya fikir anak. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia sekolah dasar ini, akan mencitrakan dirinya seperti tokoh yang ditontonnya baik peran negatif maupun positif.

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan di atas dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner dari 47 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisa, sehingga diketahui skor menonton film cerita action 2,875 dan berada pada kualifikasi tinggi. Sedangkan skor perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya adalah 1,85 dan berada pada kualifikasi sedang.

Untuk mencari hubungan digunakan rumus korelasi Product Moment dan diperoleh r sebesar 0,42. dari angka r tersebut diketahui korelasi antara menonton film cerita action (X) dan perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya (Y) adalah sedang atau cukupan.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hitung sebesar 3,13. t hitung 3,13 > t tabel pada taraf signifikan 95 % = 2,02 dan pada taraf signifikan 99 % = 2,69.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh menonton film cerita action terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Hamboyan. Kelurahan Langkat Kotamadya Palangkaraya digunakan Regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = a + b(X)$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y dengan harga a konstan. Jika dimisalkan $X = 5$ maka, $Y = 0.91 + 0.50(5)$,
= 0.91 + 2.50
= 3.41

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA"

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palangkaraya untuk program strata satu (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku Ketua STAIN Palangkaraya.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku pembimbing I dan Drs. Normuslim selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu dosen ~~Fakultas Tarbiyah~~ STAIN Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.

4. Staf karyawan dan karyawan ~~Eska~~ STAIN ~~Antasari~~ Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Masyarakat Plamboyan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data yang diperlukan oleh penulis..
6. Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat kebajikan yang berlibat ganda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca, semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin.

Palangkaraya, Maret 1998

Penulis

Palangkaraya, Maret 1998

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon Dimunagasahkan Yth. Pgs. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya

di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa

skripsi saudara :

Nama : S A L I M

NIM : 9115011773

Yang berjudul : PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA.

Sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

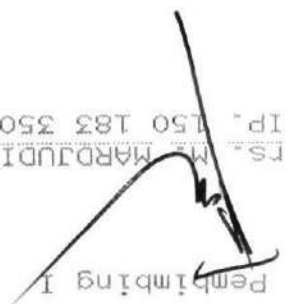
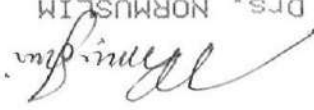
Wassalam

Drs. M. MARDIUDI, SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing I

Drs. NORMUSLIM
NIP. 150 250 156

Pembimbing II



PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA
TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA
PALANGKARAYA

NAMA : S A L I M

NIM : 0115011773

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya. April 1998

Menyetujui :

Pembimbing I.


Drs. M. Mardjudi. SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II.



Drs. Normuslim

NIP. 150 250 156

MENGETAHUI :

Ketua Jurusan


Drs. Abd. Rahman

Nip. 150 237 652

Ketua STAIN


Drs. M. Mardjudi. SH

Nip. 150 183 350



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA ". telah dimunagahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

Hari : S a b t u
Tanggal : 21 Zulhijah 1418 H
18 April 1998 M

dan diyudisiumkan pada :

Hari : S a b t u
Tanggal : 21 Zulhijah 1418 H
18 April 1998 M



M. Mardjudi, SH

M. Mardjudi, SH

NIP. 50 183 350

PENGUJI

1. Drs. Akhmad Taufik
Ketua Sidang/Penguji
2. Dra. Tutut Sholihah
P e n g u j i I
3. Drs. M. Mardjudi, SH
P e n g u j i II
4. Drs. Normuclim
Sekr. Sidang/Penguji

(*M. Mardjudi*)
(*Tutut Sholihah*)
(*M. Mardjudi*)
(*Normuclim*)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Motto	ii
Abstraksi.....	iii
Kata pengantar	iv
Persetujuan Skripsi	v
Pengesahan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Rumusan Hipotesa	27
F. Konsep dan Pengukuran	28
BAB II BAHAN DAN METODE	32
A. Bahan dan data yang dikumpulkan	32
B. Metodologi Penelitian	33
1. Populasi dan Sampel	33
2. Teknik Pengumpulan Data	34
3. Pengolahan Data dan Uji Hipotesa	36
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai	39
B. Geografi	42

C. Demografi	42
D. Gambaran Umum tentang masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya	50
BAB IV PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA	54
A. Menonton Film cerita Action Pada Televisi ..	54
B. Perilaku Sosial Anak Usia sekolah Dasar ...	61
C. Pengaruh Menonton Film Cerita Action Pada Televisi terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya	74
BAB V PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. NAMA-NAMA KEPALA KELURAHAN LANGKAI DAN HASA JARATANNYA	41
2. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT KEADAAN/ PENGGUNAAN	42
3. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAHIR 1995/1996	43
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT KELOMPOK UMUR	43
5. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT PEMELUK AGAMA	44
6. JUMLAH TEMPAT IBADAH YANG ADA DI KELURAHAN LANGKAI	45
7. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT MATA PENCAHARIAN 1996	46
8. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI SUKU ASLINYA ..	47
9. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	48
10. FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI	49
11. KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN MENURUT MATA PENCAHARIAN	53
12. KECEKAMAN MENONTON FILM CERITA ACTION DALAM SEMINGGU	55
13. LAMANYA MENONTON FILM CERITA ACTION DALAM SEHARI	56
14. JUMLAH MENONTON FILM CERITA ACTION DALAM SEMINGGU	57
15. KEHADIRAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI MENONTON FILM CERITA ACTION	58
16. REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI	58
17. PERILAKU MEMBANTAH ORANG DALAM 2 BULAN TERAKHIR ..	62

18.	PERILAKU MEMBANTU ORANG TUA DALAM 2 BULAN TERAKHIR	63
19.	PERILAKU TERHADAP NASEHAT ORANG TUA DALAM 2 BULAN TERAKHIR	64
20.	PERILAKU MENURUT PADA ORANG TUA DALAM 2 BULAN TERAKHIR	65
21.	PERILAKU MENURUTKAN KEHENDAKNYA DALAM 2 BULAN TERAKHIR.....	66
22.	PERILAKU MEMBUAT KEROSAKAN DALAM 2 BULAN TERAKHIR	67
23.	PERILAKU BERKELAH dengan SAUDARA DALAM 2 BULAN TERAKHIR	68
24.	PERILAKU BERKELAH dengan TEMAN SEBAYA DALAM 2 BULAN TERAKHIR	69
25.	PERILAKU MENIRU PERAN TOKOH DALAM 2 BULAN TERAKHIR	70
26.	PEROLEHAN NILAI PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA	71
27.	PENGARUH MEMONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengembangan kepribadian anak diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yaitu kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Keluarga mempunyai kedudukan kunci dan sentral. Pengembangan kepribadian anak dimulai dalam keluarga, oleh karena itu pengaruh keluarga amat besar dalam proses perkembangannya, baik pengembangan potensi maupun pembentukan kepribadian anak, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam garis-garis Besar Haluan Negara yang berbunyi :

Pembinaan anak, remaja dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, sikap keteladanan dan disiplin dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan sedini mungkin dilingkungan keluarga, sekolah dan dilingkungan masyarakat. (GBHN, 1993 : 238).

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa keluarga, khususnya orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak dalam rangka mewujudkan cita-citanya sekaligus sebagai generasi penerus bangsa dengan mengembangkan sikap dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa. Oleh karena itu orang tua harus memerankan dirinya dalam proses pengembangan potensi dan pembentukan

Kesehatan di atas menunjukkan bahwa peran orang tua melalui komunikasi dan pergaulan anak dalam sikap dan tanggapannya jawab memberikan pendidikan dapat membatasi dampak pada kehidupan anak dimasa kini dan di masa yang akan datang. Ketika anak-anak sudah memasuki pendidikan sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan baik berupa bimbingan maupun pengawasan di luar sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar anak sudah disibukkan atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Mereka semua ingin melakukan apa yang

Artinwa : Didiklah anak-anak kaffah tidak seperti yang dididihkan kepada kaffah sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kaffah". (H.M Artinwa , 1994 : 115)

بِرِّكَانٍ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّكَ فِي سُبْحَانَكَ وَنِجْمٍ وَكُلِّ شَيْءٍ مُّسَبِّحٍ بِحَمْدِكَ يَرْجُونَ رَبَّهُمْ نَحْوَ مَا يُرْجُونَ

berikut :

disampaikan oleh Abi Thalib RA sebagai berikut, hal ini selaras dengan nasehat yang mengarahkan anak-anak pada saat menonton televisi karena itu para orang tua harus membimbing dan yang akan mempengaruhi sikap dan moral anak, oleh banyak menampilkan adegan-adegan kekerasan, kriminalitas dimpor dari Barat. Film-film yang disajikan tersebut belahut yang sebagian besar acara film-filmnya media informasi tak terbandung lagi terutama media-keperbedaan anak, apalagi pada era globalisasi media-

dapat dikerjakan, mereka senang bekerja untuk mengembangkan keterampilan yang ada padanya. Pada usia ini anak sudah mulai dipengaruhi suasana hidup dan berteman secara berkelompok dan suka meniru apa yang dilihatnya. Karenanya, sebagai orang tua harus memperhatikan segala gerak-gerik anaknya, sehingga mereka tidak hanya disibukkan dengan berbagai pergaulan yang dapat merusak kepribadiannya.

Ciri khas yang dimiliki anak pada usia ini cenderung terhadap pekerjaan-pekerjaan praktis, sedang kemampuannya belum berkembang penuh dan dipengaruhi oleh ajakan-ajakan yang menjurus pada keburukan dan kejahatan, tetapi juga melakukan hal-hal yang bersifat baik dan mudah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi dan informasi yang semakin maju disegala bidang maka Erich Asuby (1972) menyatakan :

Revolusi keempat dalam dunia pendidikan adalah sebagai akibat perkembangan yang pesat dibidang elektronik yang paling menonjol di antaranya adalah media komunikasi (radio, film, televisi dan lain-lain) yang berhasil menembus batas geografis, sosial dan politik secara lebih gencar lagi dari media cetak. (Yusufhadi Miarso, tanpa tahun : 3).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa keberadaan teknologi televisi tidak bisa terbendung lagi perkembangannya yang existensinya bukan dirancang khusus untuk keperluan memenuhi kebutuhan pendidikan saja, melainkan dirancang dan dikembangkan

sebagai media penyebaran informasi dan hiburan-hiburan untuk anak. salah satunya adalah tayangan film cerita action. dimana jenis hiburan film action ditampilkan kejadian kemerosotan akhlak maupun moral. Untuk itu sebagai orang tua harus bersikap selektif dan waspada terhadap penayangan-penayangan yang ditampilkan melalui media audio visual.

Berdasarkan pengamatan sementara, anak usia sekolah dilingkungan masyarakat Plamboyan kelurahan langkaj banyak yang menyukai nonton film cerita action pada televisi yang penayangannya banyak menyuguhkan film action yang sangat menarik. Sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap perilaku sosial anak.

Acara televisi tersebut akan merangsang anak untuk berfikir dan berbuat dalam rangka pengembangan intelektualnya. Acara televisi juga dapat mempengaruhi perilaku yang baik, seperti belajar mengenal dan menerapkan hal-hal negatif yang dapat merusak moral anak.

Anak usia sekolah dasar pada umumnya belum mampu menerima isi alur ceritanya dan mereka hanya melihat dan cenderung untuk meniru adegan-adegan yang ditampilkan dalam film tersebut. Bahayanya bila mereka tidak memahami, suatu perbuatan, anak usia sekolah dasar akan mencontoh perbuatan tersebut misalnya bila ada adegan memukul dan berkelahi.

anak-anak cenderung mengikuti adegan tersebut tanpa mengetahui tujuannya. Dari pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Dari pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan anak usia sekolah dasar dalam menonton film cerita action pada televisi di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan langkai Kotamadya Palangkaraya.
2. Bagaimana perilaku sosial anak usia sekolah yang terlibat menonton film cerita action pada televisi di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui keterlibatan anak usia sekolah dasar dalam menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial anak usia sekolah yang terlibat menonton film cerita action pada televisi di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Realisasi penulis sebagai insan akademis yaitu merupakan wujud nyata dari tridharma perguruan tinggi.
2. Sebagai bahan masukan pada instansi yang terkait departement Sosial.
3. Sebagai bahan masukan khususnya bagi orang tua agar mereka dapat membimbing anak supaya tidak terpengaruh terhadap film-film yang ditayangkan

di televisi yang bisa merusak moral anak.

4. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh menonton film-film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial anak.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar maka perlu diberi penjelasan tentang Pengaruh, menonton film cerita action, televisi dan perilaku sosial anak usia sekolah dasar.

1. Pengertian pengaruh

- a. Pengaruh menurut kamus bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S Poerwadarminta adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya. (W.J.S. Poerwadarminta, 1984 : 731).

- b. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh Muhammad Ali adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Dari kedua pendapat di atas difahami bahwa pengaruh adalah suatu daya yang mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi orang sehingga memunahkan

orang tersebut dapat mengubah sikap dan perbuatan yang dipengaruhinya.

2. Film cerita action

Untuk memperoleh kejelasan tentang maksud dari nonton film cerita action terlebih dahulu didefinisikan menonton, film cerita, action.

a. Menonton film action

Yang dimaksud menonton adalah suatu aktivitas melihat/menyaksikan sesuatu, sebagaimana yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995) dinyatakan menonton adalah suatu aktivitas melihat/menyaksikan sesuatu.

Sedangkan film cerita adalah :

Rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan teratur, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar mewujudkan pergerakan normal, orang-orang atau benda-benda lukisan cerita merupakan suatu unit yang mudah difahami. (Dr. Oemar Hamalik, 1989 : 43).

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwa yang dimaksud film cerita adalah rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga dapat dengan mudah difahami.

Adapun menonton film cerita adalah suatu aktivitas melihat/menyaksikan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga dapat dengan mudah difahami oleh penonton.

c. Action

Yang dimaksud action adalah proses of doing something (Oxford Learner's Dictionary, 1983 : 4). Action adalah suatu proses untuk melakukan sesuatu.

Kemudian pengertian action menurut Drs. Peter Salim (1985) adalah antara lain :

- 1) Pertempuran
- 2) Aksi
- 3) Tingkah laku (Peter Salim, 1985 : 22).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa action adalah suatu proses tingkah laku atau perbuatan kearah kekerasan.

Adapun menonton film cerita action adalah aktivitas melihat atau menyaksikan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan dan dituangkan dalam suatu tindakan kearah kekerasan.

3. Beberapa judul film action yang ditayangkan di televisi

a. Polisi berdarah dingin.

Generasi muda diwakili kelompok Samarki sedang generasi tua dibawah asuhan Mo Max. Pihak kepolisian memang telah mencium adanya bentrokan tersebut. Karenanya, mereka pun membuat strategi. Salah satu anggota polisi harus menyamar dan menyusup ke salah satu kelompok mafia itu. Pihak polisi sudah memperhitungkan

secara cermat mengenai penyamaran.

Namun toh ketahuan juga. Polisi yang menyamar itu tewas tertembak. Tidak jelas kelompok mafia mana yang membunuhnya. Kedua kelompok mafia itu saling menyatakan, dirinya yang bertanggung jawab. Kegagalan ini membuat polisi makin gigit untuk mengusut.

Pihak polisi lantas memutuskan John Kang, yang dibantu seorang mitra polisi lain, turun tangan menengahi bentrokan kedua kelompok. Segalanya sudah berubah. Zaman berputar cepat. Sampai kemudian John Kang menjadi polisi LAPD. Memang dalam pengusutan mengenai kedua kelompok Kamboa yang bentrok, berawal dari sebuah pedang. Melalui pedang yang tersimpan di tempat kaca itulah, John Kang mengurai persoalan.

Dituturkan dalam film produksi 1994 (dibuat sesudah Renegade populer), kelompok mafia generasi muda yang dipimpin Samarki makin berkibar kiprahnya. Kekuasaannya merajalela. Mau tidak mau kelompok mafia tua kehilangan pengaruh. Kemenangan telah membuat kelompok Samarki makin ganas dan lupa daratan. John Kang kalang kabut menghadapi keganasan kelompok ini.
(RCTI, Selasa, pukul 20.00 WIB)

b. Clitfanger

Raca bersalah bisa membuat orang mengambil

keputusan mengejutkan. Inilah yang terjadi pada Gabe Walker, seorang anggota SAR Pegunungan Rocky. Dengan perasaan sedih Gabe keluar dari anggota SAR menyusul kegagalannya menyelamatkan nyawa pacar temannya, Hal Tucker.

Delapan bulan setelah itu, ada kecelakaan pesawat yang ditumpangi para pembajak. Akibat kecelakaan itu, uang jarahan senilai 100 juta dollar berceceran disekitar bukit itu.

Untuk menyelamatkan uang Qualen (pimpinan pembajak) memerlukan tim SAR. Di sinilah Gabe dan Hal kembali melakukan aksi penyelamatan. Namun mereka sama sekali tidak menyangka kalau semua itu merupakan panggilan palau, atas nama Qualen, bukan SAR resmi.

Ketika sadar bahwa dirinya sedang berhadapan dengan pembajak, Gabe berhasil melarikan diri. Setelah lepas dari rombongan Gabe berusaha untuk mengambil Hal. Namun usaha ini tidak mungkin Gabe harus berhadapan dengan Qualen dan kawan-kawannya. Gabe mengajarkan cara memanjat es konyol yang tidak mungkin bisa ditemui di alam nyata. Tak heran jika para peminat olahraga ini tersinggung lantas mereka pun memekik. Tapi pekikan itu malah menjadi media promosi yang hebat. (RCTI, Selasa, 3 Juni, 20.00 Wib)

b. Dendam dalam II

Dendam dan polisi bernama Dodi membuat trik dengan menyatakan bahwa Dodi telah pergi ke luar negeri. Tapi Igo punya firasat lain, ia yakin bahwa Dodi masih ada di Indonesia. Isu itu sengaja dihembuskan Dodi agar perhatian polisi terpecah.

Firasat itu diperkuat dengan adanya percobaan pembunuhan atas anak buah Dodi, Haryono yang ada di penjara. Semua ini tentu dilakukan Dodi agar Haryono tidak buka mulut.

Firasat Igo terbukti setelah Frans orang kepercayaan Dodi tertangkap. Di depan penyidik Frans ngoceh seputar rencana Dodi. Dari ocehan Frans itulah dengan mudah polisi menangkap Dodi. (SCTV, Senin, 12 Mei, 20.00 Wib)

c. Kungfu vs arobatic

Charlie (Andy Lau) dan temannya Denny bertolak ke negeri Cina mencari uang. Dua pemuda ini memang sedang membutuhkannya. Apalagi Danny terlibat hutang dalam jumlah tak sedikit. Sial, bukan uang yang didapat, melainkan nasib buruk. Di sana nyaris ditawan Tentara Merah. Untung mereka bisa membebaskan diri. Tapi kesulitan tak selsai di situ. Saat kabur, keduanya terpe-
rosok ke sebuah gua angker yang sangat bahaya.

Tapi lagi-lagi nasib baik menyelamatkan mereka. Setelah lolos dari maut, mereka mendapatkan ilmu Budha, meski tidak lengkap. Keajaiban lainnya, mereka berjumpa dengan Puteri Niki yang berusia 800 tahun, serta Lucy, pelayan setia Puteri Niki, sedang Danny berkaasih meara dengan Lucy. Berkat ilmu Budha Danny berhasil menyingkirkan para anggota triad yang menagih hutang. Hubungan Puteri Niki-Charlie dan Danny-Lucy, semakin intim. Tapi ketenagan mereka hanya bertahan sebentar. Mendadak pengawal Puteri Niki yang jahat, muncul mengacau. Pengawal ini sudah lama jatuh hati pada Puteri Niki, tapi tak pernah dapat sambutan. Charlie dan Danny dibuat tak berdaya.

Belum puas mengalahkan Charlie dan Danny sang pengawal menyandra Gubernur Hong Kong dan isterinya. Polisi pun dikerahkan untuk mengamankan situasi. Tapi kehebatan ilmu tendangan maut Budha sang pengawal, sulit ditaklukkan. Malah banyak anggota polisi yang dijadikan sandera. Dalam keadaan kepepet, Niki dan pelayannya masih menyimpan taktik, untuk menjebak sang pengawal. Tapi tetap saja mereka gagal meringkus sang pengawal. sampai suatu ketika muncul Master Yen yang pernah mengadu ilmu dengan sang pengawal saat dalam perjalanan di

kereta api. Dibantu Charlie, Danny dan polisi, Master Yen bahu membahu menghadapi sang pengawal. (RCTI. Kamis. 29 Mei. 20.00 Wib)

e. Dewa Pedang

Berkat dorongan semangat Fong Chu, Han Siao Ying urung bunuh diri. Ketua partai selendang putih yang sudah kehilangan seluruh ilmunya itu, bertekad membuat hidup Lin Cui Ti hancur. Ia sengaja mengirim surat pada Lin, yang isinya mengatakan anak kandungnya masih hidup. Terang saja Ketua Wisma Naga itu blingsatan dan langsung mengikuti petunjuk Han untuk datang ke suatu tempat. Di tempat yang dijanjikan, Lia hanya mendapati makam. Lin jadi histeris. Kerangka bayi yang ditemukan dibawanya pulang dan diperlakukan seperti bayi yang masih hidup. Ia berkata seorang diri, bahwa tahta Wisma Naga akan diserahkan pada si bayi kelak, bukan pada Fei Yang yang amat mendambakan kedudukannya, jelas gusar mendengar ocehan Lin. Makanya Fei Yang setuju saja saat diminta Fong Chu menyerahkan kerangka bayi lain pada Lin agar jiwa Lin tambah terganggu. Fei yang punya kesempatan mengusir Tian Sheng secara halus ketika Siao Erl, tunangan tuan Sheng, Shao Yen, juga mau diajak ke Lembah kesenangan. Tapi apa

dihadang Liu dan para ketua cabang ia dipaksa naik tahta itu juga. Jelas saja Fei Yang murka. Dibantu Fong Chu, Han Siao Ying dan beberapa anak buah, Fei Yang berhasil menggagalkan penobatan Tiang Sheng. Tak tanggung-tanggung bahkan Fei Yang bernafsu menghabisi Tiang Sheng. Shao Yen dan Siao Er, Untung ketiut kabur, keduanya terperosok ke sebuah gua angker yang sangat bahaya. Tapi lagi-lagi nasib baik menyelamatkan mereka. Setelah lolos dari maut, mereka mendapatkan ilmu Budha, meski tidak lengkap. Keajaiban lainnya, mereka berjumpa dengan Puteri Niki yang berusia 800 tahun, serta Lucy, pelawan setia Puteri Niki. sedang Danny berkasih mesra dengan Lucy. Berkat ilmu Budha Danny berhasil menyingkirkan para anggota triad yang menagih hutang. Hubungan Puteri Niki-Charlie dan Danny-Lucy, semakin intim. Tapi ketenagan mereka hanya bertahan sebentar. Mendadak pengawal Puteri Niki yang sangat muncul mengacau. Pengawal ini sudah lama jatuh hati pada Puteri Niki, tapi tak pernah dapat sambutan. Charlie dan Danny dibuat tak berdaya. Belum sempat menolong Charlie dan Danny yang

mengamankan situasi. Tapi kehebatan ilmu tendangan maut Budha sang pengawal, sulit ditaklukkan. Malah banyak anggota polisi yang dijadikan sandera. dalam keadaan kepepet, Niki dan pelayannya masih menyimpan taktik, untuk menjebak sang pengawal. Tapi tetap saja mereka gagal meringkus sang pengawal. sampai suatu ketika muncul Master Yen yang pernah mengadu ilmu dengan sang pengawal saat dalam perjalanan di kereta api. Dibantu Charlie, Danny dan polisi. Master Yen bahu membahu menghadapi sang pengawal. (RCTI, Kamis, 29 Mei, 20.00 Wib)

e. Dewa Pedang

Berkat dorongan semangat Fong Chu, Han Siao Ying urung bunuh diri. Ketua partai selendang putih yang sudah kehilangan seluruh ilmunya itu, bertekad membuat hidup Lin Cui Ti hancur. Ia sengaja mengirim surat pada Lin, yang isinya mengatakan anak kandungnya masih hidup. Terang saja Ketua Wisma Naga itu blingsatan dan langsung mengikuti petunjuk Han untuk datang ke suatu tempat. Di tempat yang dijanjikan, Lia hanya mendapati makam. Lin jadi histeris. Kerangka bayi yang ditemukan dibawanya pulang dan diperlakukan seperti bayi yang masih hidup. Ia berkata seorang diri, bahwa tahta Wisma Naga

akan dicerahkan pada si bayi kelak, bukan pada Fei Yang yang amat mendambakan kedudukannya, jelas gusar mendengar ocehan Lin. Makanya Fei Yang setuju saja saat diminta Fong Chu menyerahkan kerangka bayi lain pada Lin agar jiwa Lin tambah terganggu. Fei yang punya kesempatan mengucir Tian Sheng begitu halus ketika Siao Erl, tunangan tua Sheng, Shao Yen, yang mau diajak ke Lembah kesenangan. Tapi apa mau dikata, saat hendak berangkat, Tian Sheng dihadang Lin dan para ketua cabang ia dipaksa naik tahta itu juga. Jelas saja Fei Yang murka. Dibantu Fong Chu, Han Siao Ying dan beberapa anak buah, Fei Yang berhasil menggagalkan penobatan Tian Sheng. Tak tanggung-tanggung bahkan Fei Yang bernafsu menghabisi Tian Sheng, Shao Yen dan Siao Erl. Untung ketiganya selamat berkat bantuan ketiga paman Siao Erl. Singkat cerita Fei Yang berhasil menduduki tahta Wisma Naga setelah melenyapkan Lin lewat tangan Han Siao Ying. Han yang hanya sebenarnya masih cinta pada Lin begitu mendendam pada Fei Yang dan muridnya, Fong Chu yang berkhianat. Belum puas jika Tian Sheng belum mati, Fei Yang membawa pasukan memasuki Lembah Kesenangan. semua penghuni Lembah Kesenangan terutama Tian Sheng, Shiao Erl, ayahnya, dibabat habis. Tapi

siapa sangka nyawa Tian Sheng masih panjang. Ren Tong He berhasil melancarkan kembali jalan darahnya. (TPI. Senin - Jum'at, 18.00 Wib)

f. New Dragon Inn

Pada zaman Dinasti Ming muncul kekuatan besar yang menamakan dirinya "Eunuch". Kelompok ini bisa kuat karena mempekerjakan suatu dewan yang disebut dengan Sekte Setan. Cukup lama kelompok ini menguasai sektor kehidupan. Setelah lama merajalela, muncul pejuang tangguh yang dipimpin oleh Chow. Hero baru ini menentang ambisi Eunuch. Dari perang urat syaraf, perlawanan Chow meningkat menjadi perlawanan fisik. Di sebuah penginapan "Dragon" mereka menentukan siapa yang terkuat. (INDOSIAR. Senin, 12 Mei, 19.30 Wib)

4. Televisi

a. Pengertian televisi

Menurut Ir. Tiur LM. Simanjuntak yang dikutip dalam bukunya dasar-dasar telekomunikasi dinyatakan bahwa :

- 1) Televisi adalah "melihat dari jauh" dan pada saat ini dapat diartikan sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio. (Ir. Tiur LM. Simanjuntak, 1993 : 182).
- 2) Televisi adalah media jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yakni berlanggung satu

arah. komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum. sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya heterogen. (Drs. Onong Uchjana Effendy, 1984 : 24).

Dari dua pendapat di atas dapatlah diketahui bahwa televisi adalah sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio dengan ciri-ciri yang dimiliki yakni : berlanggung satu arah, komunikasinya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikatornya heterogen.

b. Fungsi Televisi

Televisi yang merupakan media elektronik mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi penerangan (the information function), karena televisi dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan karena mempunyai dua faktor keterlibatan yaitu
 - a) Immediaty mencakup pengertian langsung dan dekat.
 - b) Realisme mengandung makna kenyataan ini bahwa stasiun televisi menyiarkan informasi secara audio dan visual.
- 2) Fungsi pendidikan (The education function), sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan, dan penalaran masyarakat, stasiun televisi menyiarkan acara-acara tertentu secara teratur, misalnya pelayanan bahasa, matematika, elektronik dan lain-lain.
- 3) Fungsi hiburan (The entertainmen function), yakni fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran tempaknya dominan. sebagian besar dari alokasi siaran diisi oleh acara hiburan. (Dra.

(Mung Heliang Effendy, HA, 1984 : 27).

Jadi pendapat di atas dapat difahami bahwa televisi mempunyai tiga fungsi yaitu penerangan pendidikan dan hiburan.

Fungsi yang ketiga disini yaitu sebagai hiburan sangat mendominasi acara-acara yang ada di televisi, banyak sekali hiburan yang ditampikan oleh siaran televisi seperti musik, drama komedi dan percintaan serta film cerita action. Penayangan film cerita action digemari oleh anak usia sekolah dasar.

Penayangan film cerita action biasanya lebih banyak ditayangkan pada malam hari yaitu sekitar pukul 18.00 Wib. Penayangan film cerita action tersebut sebenarnya untuk dikongsumsi oleh remaja dan dewasa karena ceritanya mengandung unsur kekerasan dan tidak layak ditonton oleh anak usia sekolah dasar. Sedangkan pada jam tersebut anak belum tidur dan waktu itu pula anak-anak semestinya harus belajar, akibatnya anak-anak tidak dapat belajar, memungkiri kewajiban dan asyik menonton film tersebut dan sikap orang tua kadang-kadang tidak memberi pengawasan mendampingi saat anak menonton televisi tersebut. Memang banyak film cerita action yang ditayangkan pada siang hari dan tidak menganggu jadwal belajar anak yaitu

pada hari minggu baik di saluran SCTV maupun RCTI, misalnya Wiro Sableng yang ditayangkan RCTI. Tetapi film cerita action yang ditayangkan pada siang hari itupun tidak layak dikonsumsi anak-anak karena film tersebut mengandung unsur kekerasan. Misalnya Hercules (RCTI), Xena Warrior Princess (SCTV).

Biasanya film cerita action tersebut selain menampilkan adegan kekerasan juga anti sosial seperti perkelahian, tindak kejahatan, berbagai kejahatan, gangguan terhadap lain dan sadisme yang tidak sesuai dengan daya pikir anak usia sekolah dasar, pengaruhnya juga terhadap perkembangan dan perilaku sosial anak didalam kehidupannya karena anak akan mencitrakan diri seperti tokoh dalam film tersebut dan meniru apa yang ditampilkan di dalam film tersebut.

c. Sejarah televisi di Indonesia

Di negara kita, televisi diperkenalkan tahun 1962. Masuknya televisi di Indonesia tepatnya di Jakarta pada waktu bersamaan dengan peristiwa olahraga Asia ke 4 (The 4 Asian Games) dimana Indonesia mendapat giliran menjadi tuan rumah. Percemian televisi bersamaan dengan dimulainya peristiwa olahraga oleh Presiden Soekarno pada tanggal 24 Agustus 1962.

Tujuan utama adalah meliput kejuaraan dan pertandingan selama pesta olahraga berlangsung.

Setelah peristiwa itu selesai, televisi Republik Indonesia (TVRI) terus menduduki kira-kira 30-60 menit setiap hari. Jumlah televisi diseluruh Jakarta sekitar 10.000 buah. Sampai tahun 1969 jumlah televisi di Jakarta bergerak sangat lambat. Dalam tahun tersebut yaitu tujuh tahun setelah diresmikan jumlah televisi di Jakarta hanya berkisar 65.000 buah.

Perkembangan jumlah pesawat televisi yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia mengalami kenaikan tajam seiring dengan diluncurkan satelit Palapa. Adanya usulan pembangunan yang meningkatkan pendapatan masyarakat membuat jumlah pesawat penerima televisi semakin banyak. Sebagai contoh pada tahun 1976, jumlah pesawat yang ada di Indonesia, baru 632.949 buah empat tahun kemudian yaitu pada tahun 1980 dan 1984 yaitu menjadi lebih dari tujuh juta buah pesawat (Kompas, 19 Desember 1984).

Suatu perkembangan berarti bagi dunia pertelevisian di Indonesia sejalan dengan diizinkan pemancar televisi swasta untuk mengudara. Pada tahun 1989 RCTI mulai siaran dan menyusul kemudian TPI. Dua tahun kemudian

bermunculan beberapa stasiun televisi swasta. Hal ini merupakan implikasi bagi masyarakat penonton. Disamping itu dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi maka banyak pula yang menikmati siaran televisi swasta baik yang ada di Indonesia maupun dari siaran televisi luar negeri melalui parabola.

Kenyataan itu menyebabkan pertelivisian di Indonesia tidak lagi bersifat monoton seperti yang dialami TVRI selama kurang lebih 27 tahun (1962 - 1989). televisi di negara kita harus dilihat dari berbagai aspek, selain merupakan suatu media sosial televisi juga telah menjadi bagian dari irama kehidupan masyarakat.

Masyarakat kita sendiri dari beraneka warna budaya, karena itu hakekat televisi harus diperhatikan, karena diantara acara yang ditayangkan oleh televisi swasta adalah salah satu programnya yaitu film cerita action yang sangat digemari anak usia sekolah dasar yang sepantasnya tidak mengkonsumsi film tersebut karena mengandung unsur kekerasan yang akan mengganggu perkembangan jiwa anak.

5. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Unsur-unsur pribadi manusia sebagai makhluk yang berfikir dan berperilaku serta berba-

gai stimulasi sosial yang membuat manusia bereaksi. Akan tetapi telalah terhadap pengendalian diri juga memerlukan perilaku. Adapun definisi perilaku dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah :

"tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan". (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1985. 755).

Dari pengertian di atas, perilaku adalah suatu perbuatan atau rangsangan dari lingkungan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu reaksi terhadap lingkungan sekitarnya.

Sedangkan pengertian sosial menurut Dra. Hartini G. Kartasapoetra :

Sosial adalah hubungan seseorang individu dengan yang lainnya jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak atau lebih sedikit kelompok-kelompok yang terorganisir juga tentang kecenderungan dan impuls-impuls yang berhubungan dengan yang lainnya. (Kartini G. Kartasapoetra , 1990 : 382)

Menurut Ensiklopedi Populer sosial adalah

sesuatu yang berhubungan manusia dengan manusia atau antar golongan yang selayaknya terjadi dalam batas-batas yang sesuai dengan martabat kemanusiaan. (Ensiklopedi populer politik pengembangan Pancasila, tanpa tahun : 232).

b. Bentuk-bentuk perilaku

Yang merupakan bentuk-bentuk perilaku sosial adalah :

- 1) Dapat diklasifikasikan sebagai rasional yang berorientasi kepada tujuan.
- 2) Dapat diklasifikasikan oleh kepercayaan secara sadar dalam arti mutlak perilaku, sedemikian rupa, sehingga tidak tergantung pada suatu motif tertentu dan diukur dengan patokan-patokan tertentu seperti etika, estetika atau agama, orientasi nasional terhadap suatu nilai mutlak disebut perilaku yang terkait dengan nilai.
- 3) Perilaku sosial yang dikaitkan sebagai suatu yang bersifat efektif dan emosional yang merupakan hasil konfigurasi khusus dari perasaan pribadi.
- 4) Perilaku sosial yang diklasifikasikan sebagai tradisional yang telah menjadi adat istiadat. (Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SH. MA, 1994 : 46).

Norma-norma perilaku sosial senantiasa terjadi bersamaan dengan adanya interaksi manusia di dalam kelompok. Adapun norma perilaku sosial menurut Abu Ahmadi adalah :

... Mode (Fashion), perbuatan ini biasanya dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng-iseng saja. mode ini dalam masyarakat biasanya cepat berkembang. Pada dasarnya orang mengikuti mode adalah untuk mempertinggi gengsinya menurut anggapannya. (Drs. H. Abu Ahmadi, 1990 : 111).

Norma perilaku sosial yaitu sering disebut dengan bentuk perilaku Mode (Fashion), perbuatan ini biasanya dilakukan dengan tiru-tiru atau iseng-iseng saja. Mode ini di dalam masyarakat biasanya sangat cepat berkembang.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa yang menjadi bentuk-bentuk perilaku sosial adalah dapat digolongkan pada rasionalitas yang berorientasi pada nilai mutlak dengan mengarah sesuatu yang bersifat afektif, emosional sebagai hasil konfigurasi dari perasaan pribadi, disamping sebagai klasifikasi tradisional yang telah menjadi adat istiadat dan suatu kebiasaan yang terjadi ditengah masyarakat

6. Pengertian anak usia sekolah dasar.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar yang berumur antara 6 sampai dengan 12 tahun. Mengenai pendapat para ahli dalam kaitan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Prof. Dr. Zakiah Darajat (1991) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan anak-anak pada usia sekolah dasar yaitu mereka (anak-anak) yang berada pada usia 6-12 tahun. Sedangkan Drs. Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Perkembangan (1994) berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 6 tahun adalah masa anak matang bersekolah.

Menurut Siti Suardiman, SV. (1990) dalam bukunya Psikologi Perkembangan mengatakan bahwa kelas IV Sekolah Dasar anak mulai berani/dapat mengambil kesimpulan atau suatu keputusan dalam

memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi.

Prof. Cassimir mengemukakan pendapatnya sebagaimana terdapat dalam hubungan timbal balik pendidikan antara lingkungan sekolah dan keluarga yang diteliti oleh Prof. H.M. Arifin, M.Ed sebagai berikut :

Periode sekolah (6 sampai 12 tahun) pada masa ini anak mulai mengembangkan intelegensinya serta rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapat bimbingan kecerdasan serta rasa sosial sebaik-baiknya. Itulah orang tua harus memasukkan anak-anaknya ke gedung sekolah, karena biasanya orang tua kurang mendapat kesempatan baik untuk memberikan bimbingan dirumah. (H. M. Arifin, 1977 :49).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Di mana pada masa ini anak mulai mengembangkan intelektual dan rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapatkan bimbingan kecerdasan serta kehidupan sosial yang sebaik-baiknya.

D. Rumusan Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh keterlibatan anak usia sekolah dasar terhadap perilaku sosial anak dalam menonton film cerita action pada televisi di lingkungan masyarakat Klamboran Bawah Kotamadya Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Menonton Film Cerita Action pada televisi adalah keterlibatan anak usia sekolah dasar dalam menonton Film Cerita Action pada 6 saluran televisi yang ada di Indonesia baik pada televisi pemerintah maupun swasta yang diukur dengan indikator sebagai berikut :

Dari sejumlah indikator di atas dapat diukur sebagai berikut :

a. Kegemaran nonton film cerita action

- 1) Tinggi, apabila menonton ≥ 5 kali seminggu skor 3
- 2) Sedang, apabila menonton 2-4 kali seminggu skor 2.
- 3) Kurang, apabila menonton 1 kali atau tidak pernah skor 1.

b. Lamanya menonton penayangan film cerita action

b. Lamanya menonton penayangan film cerita action dalam sehari.

- | | |
|--|--------|
| 1) Tinggi, menonton selama ≥ 3 jam | skor 3 |
| 2) Sedang, menonton selama 1-2 jam | skor 2 |
| 3) Kurang, tidak menonton atau < 1 jam | skor 1 |

c. Jumlah film cerita action yang ditontonnya setiap minggu.

- | | |
|---|--------|
| 1) Menonton $\geq 5-6$ film cerita action | skor 3 |
| 2) Menonton 2-4 film cerita action | skor 2 |
| 3) Menonton 2 film cerita action | skor 1 |

d. Kehadiran orang tua pada saat menonton film cerita action

- | | |
|---------------------------------------|--------|
| 1) Selalu didampingi orang tua | skor 3 |
| 2) Kadang-kadang didampingi orang tua | skor 2 |
| 3) Tidak pernah didampingi orang tua | skor 1 |

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan tindakan anak untuk melakukan perbuatan kearah negatif terhadap orang tua, maupun orang lain dalam batas-batas kemanusiaan sebagai akibat menonton film cerita action. Untuk melihat perilaku sosial anak dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

a. Perilaku anak membantah perintah orang tua dilihat dalam 2 bulan terakhir :

- | | |
|---------------------------------|--------|
| 1) Anak sering membantah | skor 3 |
| 2) Anak kadang-kadang membantah | skor 2 |
| 3) Anak tidak pernah membantah | skor 1 |

- b. Perilaku anak tidak mau membantu orang tua di rumah dilihat dalam 2 minggu terakhir.
- 1) Anak tidak mau membantu skor 3
 - 2) Anak kadang-kadang membantu skor 2
 - 3) Anak selalu mau membantu skor 1
- c. Sikap anak saat orang tua memberi nasehat dilihat dalam 2 bulan terakhir.
- 1) Tidak mau mendengarkan skor 3
 - 2) Kadang-kadang mendengarkan skor 2
 - 3) Selalu mau mendengarkan skor 1
- d. Perilaku anak ~~memaksakan~~ kehendak terhadap orang tua dilihat dalam 2 bulan terakhir.
- 1) Anak menurutkan kehendak skor 3
 - 2) Kadang-kadang menurutkan kehendak skor 2
 - 3) Tidak menurutkan kehendak skor 1
- e. Perilaku anak membuat kerusakan dirumah apabila kehendak anak tidak dituruti orang tua, dilihat dalam 2 bulan terakhir.
- 1) Anak sering membuat kerusakan skor 3
 - 2) Anak kadang-kadang mebuat kerusakan skor 2
 - 3) Anak tidak membuat kerusakan skor 1
- f. Perilaku anak berkelahi dengan saudaranya dilihat dalam 2 bulan terakhir.
- 1) Anak sering berkelahi skor 3
 - 2) Anak kadang-kadang berkelahi skor 2
 - 3) Anak tidak pernah berkelahi skor 1

- g. Perilaku anak berkelahi dengan teman sebaya dilihat dalam 2 bulan terakhir.
- 1) Anak sering berkelahi skor 3
 - 2) Anak kadang-kadang berkelahi skor 2
 - 3) Anak tidak pernah berkelahi skor 1
- h. Perilaku anak meniru peran cerita action dilihat dalam 2 bulan terakhir.
- 1) Anak sering meniru skor 3
 - 2) Anak kadang-kadang meniru skor 2
 - 3) Anak tidak pernah meniru skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Dikumpulkan

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data tertulis dan data tidak tertulis. data tertulis bersumber pada buku, majalah, dokumen, tulisan-tulisan dan kearsipan yang meliputi :

1. Geografi Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
2. Gambaran umum masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
3. Perilaku sosial anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan data tidak tertulis diperoleh dari informasi dan responden pada saat mengadakan penelitian melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Data tersebut meliputi :

1. Sejarah singkat datangnya masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
2. Kegemaran menonton film cerita action bagi anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
3. Jumlah jam menonton film cerita action bagi anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

4. Jumlah film cerita action yang ditonton anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
5. Frekuensi menonton film cerita action bagi anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
6. Hubungan anak usia sekolah dasar dengan yang lebih muda, teman sebaya, orang yang lebih tua, ibu/bapak dan lingkungan sekitarnya di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dan bersekolah SD atau sederajat di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya yang terlibat menonton film cerita action pada televisi baik TVRI maupun TV swasta : RCTI, SCTV, Antev, TPI dan Indosiar. Sebagaimana hasil studi pendahuluan bahwa populasi tersebut berjumlah 871 orang anak dengan lokasi penelitian di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai dari, danau Seha sampai hotel Virgo.

b. Sampel

Dari populasi tersebut di atas, mengingat lokasi penelitian cukup luas dan subyek tersebar,

maka tahap pengambilan sampel pertama peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan-tujuan tertentu yaitu dibatasi hanya pada gang Rawa I dan Rawa II Plamboyan Kelurahan Langkai yang berjumlah 233 orang anak. karena kedua jumlah penduduk kedua banyak memiliki pesawat televisi. juga pada dua gang itu cukup banyak memiliki anak yang sesuai dengan kriteria penetapan sampel penelitian, disamping itu karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti untuk pengambilan data yang lebih lanjut sehingga sampel di dua gang itu dianggap cukup mewakili seluruh populasi pertama yang ada. Kemudian pada tahap kedua dengan melihat jumlah sampel pertama masih cukup banyak, peneliti hanya mengambil 20 % sehingga jumlah sampelnya 47 orang anak .

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan : "... jika jumlah subyek besar , dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih " . (Suharsimi Arikunto,1993 : 107)

Dalam penentuan pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik random sampling, yaitu semua Populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan atau suasana aktivitas anak usia sekolah dasar pada saat menonton tayangan film cerita action di televisi di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

b. Wawancara

Peneliti secara langsung berwawancara dengan sejumlah informan dan responden, dengan menggunakan teknik ini dapat diperoleh informasi langsung tentang :

- 1) Sejarah masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
- 2) Jumlah jam penayangan film cerita action pada televisi.
- 3) Jenis-jenis film cerita action yang mereka tonton pada televisi.
- 4) Identitas anak-anak usia sekolah dasar yang menonton film cerita action yang berada di sekitar lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

c. Questioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis dan diharapkan diperoleh data tentang :

- 1) Kegemaran anak menonton film cerita action.
- 2) Jumlah jam anak menonton film cerita action.

- 3) Jenis film cerita action yang ditonton anak.
- 4) Perilaku anak yang terlibat menonton film cerita action.

d. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada sehingga didapatkan data yang relevan, dengan teknik ini diharapkan diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Sejarah Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
- 2) Geografi dan demografi Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
- 3) Perilaku sosial anak usia sekolah dasar yang terlibat menonton film cerita action di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

3. Pengolahan data dan uji hipotesa

a. Pengolahan data

- 1) Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar atau ketidak serasian informasi.
- 2) Coding dan klasifikasi, peneliti memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut jenisnya sehingga memudahkan pengolahan data.
- 3) Tabulating, peneliti menyusun tabel-tabel baik frekuensi maupun tabel korelasi untuk tiap

variable atau data, serta menghitungnya dalam jumlah prosentase sehingga tersusun data yang kongkrit.

- 4) Analizing. peneliti membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Uji Hipotesa

Untuk menguji ada tidaknya hubungan menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N.\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Kemudian, setelah diketahui harga r , untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi melalui t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji ada tidaknya pengaruh menonton film cerita action pada televisi terhadap perilaku anak usia sekolah dasar digunakan rumus regresi linear sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Percamaan untuk dugaan garis regresinya adalah

$$Y = a + b(x).$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai

Berdasarkan sejarah asal mula kelurahan Langkai adalah suatu dukuh tempat desa Pahandut berladang dan berkebun, pada saat itu oleh masyarakat sering disebut dengan nama kampung Djekan.

Pada tahun 1967 kampung Djekan di rubah namanya menjadi kampung Langkai dibarengi dengan pemisahan secara resmi dari kampung Pahandut. Kepala kampung Langkai yang pertama bernama Bapak Sanen Depung, yang dibantu oleh H. Ramli, Djaelani Hannes, Diwai S. Tanduh, Saen Untung dan Syahran S. Depung. Pada tahun 1969 istilah kampung Langkai dirubah namanya menjadi Desa Langkai.

Pada tahun 1969/1970 pemerintah mulai menaruh perhatiannya terhadap pengembangan desa Langkai dengan memberikan berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa Langkai tersebut dan memberikan rangsangan/stimulus-stimulus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan proyek Inpres Banpres.

Pada tahun 1976 Bapak Sanen Depung digantikan oleh Bapak Mardonis Gasing, yang dibantu oleh Unaerianto, Mashrot DH, Diwai S. Tanduh, Djaelani Hannes, Lanie Tunan dan Argino T. Ulek.

Pada tahun 1982 Bapak Mardonis Gasing mengikuti perlombaan desa tingkat Propensi dengan hasil mendapat juara ke III. dengan begitu Beliau telah merintis perjuangan perlombaan desa yang pertama di wilayah kecamatan Pahandut.

Dengan adanya Undang-Undang nomor : 5 tahun 1980 mengatur mengenai pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan kelurahan, maka mulai saat itulah istilah Desa Langkai dirubah namanya menjadi Kelurahan sehingga desa Langkai disebut Kelurahan Langkai.

Sesuai dengan adanya perubahan tersebut secara otomatis susunan dan struktur organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan Langkai juga berubah menyesuaikan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : 44 tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan. dengan susunan perangkat desa pada saat itu sebagaimana terlampir (lampiran I).

Pada tahun 1986 Bapak Mardonis Gasing sebagai Jurah memasuki masa pensiun, maka diadakanlah penyesuaian sesuai dengan keputusan Walikotaamadya kepala daerah tingkat II Palangkaraya nomor : BP. 820/40/I/1986 tanggal 20 Januari 1986. dan dilantik kepala kelurahan yang baru pada Tanggal 15 Februari 1986 dengan susunan perangkat desa sebagaimana terlampir (lampiran II).

Pada tahun 1990 diadakan penggantian/pengangkatan lurah baru berdasarkan keputusan Walikotamadya Dati II Palangkaraya nomor : BP. 820/627/X/1990, dan pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan perangkat kelurahan sebagaimana terlampir (Lampiran III).

Setelah berakhirnya masa jabatan ibu Lamiang sebagai lurah Langkai, maka diangkatlah bapak Dra. Guliat T. Ajeng sebagai lurah Langkai dengan surat keputusan nomor : 820.72/PEG/II/1994 tanggal 22 Februari 1994, dengan susunan perangkat desa sebagaimana terlampir (lampiran IV). Sedangkan kepemimpinan Dra. Guliat T. Ajeng berjalan sampai sekarang.

Sejak berdirinya kelurahan Langkai sampai sekarang telah terjadi pergantian kepala kelurahan sebanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1

NAMA-NAMA KEPALA KELURAHAN LANGKAI
DAN MASA JABATANNYA

No	Nama kepala Kelurahan	Masa Jabatannya
1	Mardonis Gasing	1980 - 1986
2	Drs. Ambu R. Kunon	1986 - 1990
3	L a m i a n g	1990 - 1994
4	Drs. Guliat T.A.	1994 - sekarang

B. Geografi

Kelurahan Langkat terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya dan di tengah kecamatan Pahandut, yang terletak di Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah dengan di batasi oleh :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Kuman
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kerenk Benteng
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka.

Luas wilayah Kelurahan Langkat adalah 10.300 Ha. atau 103 km² dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 2

LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAT
MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan Rakyat	50 Ha
2	Hutan Negara	4560 Ha
3	Panas Kawa	1540 Ha
4	Kolam/Tambak	1000 Ha
5	Sungai	450 Ha
6	Perumahan/Pekarangan	1500 Ha
7	Pertanian/Ladang/Tegal	50 Ha
8	Alang-alang/Belukar	500 Ha
9	Lain-lain	650 Ha

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkat 1995/1996

C. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Menurut sensus penduduk Kelurahan Langkat

menurut jenis kelamin sebanyak 36679 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT JENIS KELAMIN 1995/1996

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	18.267	49,82
2.	Perempuan	18.416	50,19
Jumlah		36.679	100

Sumber data : Kantor Kel. Langkai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Langkai dari jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu 18.412 jiwa (50,19 %). Sedangkan dari kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT KELOMPOK UMUR

No	kelompok umur	jumlah	%
1	0 - 4	2386	6,50
2	5 - 9	3395	9,25
3	10 - 14	7621	18,32
4	15 - 19	6432	17,53
5	20 - 24	4768	13,00
6	25 - 29	3024	8,24
7	30 - 34	3591	9,81
8	35 - 39	3272	8,94
9	40 - 44	1112	3,03
10	45 - 49	1023	2,29
11	50 - 54	803	2,18
12	55 ke atas	152	0,41
j u m l a h		37579	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Langkai secara keseluruhan baik laki-laki ataupun perempuan yang terbanyak adalah kelompok umur 10 - 14 tahun dengan jumlah keseluruhan 6721 jiwa (18,23 %), sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 55 ke atas dengan jumlah 152 jiwa (0,41 %).

2. Kehidupan beragama

Penduduk kelurahan Langkai adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agama, seperti Islam, Protestan, Katholik, Hindu, Budha. Untuk melihat persentase gambaran penduduk kelurahan Langkai menurut agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT PEMELUK AGAMA

No	A g a m a	Jumlah	%
1	I s l a m	21.900	59,73
2	Protestan	12.470	34,00
3	Katholik	1.004	2,74
4	H i n d u	871	2,39
5	B u d h a	429	1,16
Jumlah		36.679	100

Sumber data : Dat. Monografi Kel. Langkai
 Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Langkai adalah beragama Islam dengan jumlah 21.900 (59,73 %), sedangkan selebihnya adalah kristen Khatolik, Prothestan,

Hindu dan Budha.

Walaupun terdapat bermacam-macam penganut agama namun penduduk kelurahan Langkai dapat hidup rukun dan saling berdampingan satu sama lainnya.

Selanjutnya mengenai sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Langkai, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6
JUMLAH TEMPAT IBADAH YANG ADA
DI KELURAHAN LANGKAI

No	Tempat Ibadah	J u m l a h
1	Masjid	9 buah
2	Langgar	21 buah
3	Gereja	15 buah
4	Pura	1 buah
J u m l a h		46 buah

Sumber data : Kantor kelurahan Langkai 1996

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tempat ibadah bagi umat Islam di Kelurahan Langkai yang terbanyak berjumlah 30 buah sedangkan yang terkecil jumlah tempat ibadah Pura yaitu 1 buah.

3. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Kelurahan Langkai mempunyai mata pencarian, beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 7

PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT
MATA PENCAHARIAN 1996

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	PNS	6.282	17,12
2	ABRI	680	1,85
3	Karyawan Swasta	5.726	15,61
4	Pedagang	3.250	8,88
5	Tani	1.326	3,61
6	Pertukangan	624	1,78
7	Pensiunan	1.002	2,73
8	Melayan	700	1,92
9	Jasa	1.125	3,06
10	Lain-lain	15.934	43,44
Jumlah		36.679	100

Sumber data : Monografi Kantor Kel. Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk kelurahan Langkai yang terbanyak adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 6,282 (17,12 %) sedangkan yang terkecil jumlah mata pencahariannya adalah pertukangan berjumlah 624 (1,78, %)

4. Suku

Suku asli penduduk kelurahan langkai yang merupakan penduduk betrogen karena terdiri dari

berbagai macam suku. Untuk lebih jelasnya Komposisi penduduk Kelurahan Langkai menurut suku aslinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
SUKU ASLINYA

No	Suku Aslinya	Jumlah	%
1	Dayak Kalteng	14.101	38,44
2	Banjar	9.519	26,00
3	Jawa	5.407	14,74
4	Madura	4.854	13,23
5	Batak	782	2,13
6	Sunda	370	1,00
7	Bugis Makasar	324	0,93
8	Bali	272	0,67
9	Padang/Minang	235	0,64
10	Ambon	129	0,35
11	Cina keturunan	686	1,87
Jumlah		36.679	100

Sumber data : Monografi Kantor Kel. Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai yang terbesar adalah suku Dayak Kalimantan Tengah, sebagai suku asli Kelurahan Langkai dengan jumlah 14,101 (38,44 %)

Sedangkan suku pendatang yang terbesar adalah suku Banjar yang berjumlah 9,519 (26,00 %). sedang

yang terkecil suku Ambon dengan jumlah 129 (0,35 %).

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Langkai bermacam-macam dari tingkat Perguruan Tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 9
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Taman Kanak Kanak	4.419	12,04
2	Sekolah Dasar	5.867	16,01
3	SLTP	5.543	15,11
4	SLTA	7.758	21,15
5	Akademi/DI - D3	2.698	7,35
6	Sarjana (S1 - S2)	2.325	6,33
7	Sekolah Luar Biasa	76	0,20
8	Lain-lain	7.993	21,81
Jumlah		36.679	100

Sumber data : Monografi Kantor Kel. Langkai

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk telah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Langkai sudah tergolong maju, terbukti dengan tingginya taraf pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat.

Namun dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan maka penduduk yang telah mengecap pendidikan sebanyak 78,20 % sedangkan yang tidak/belum mendapatkan pendidikan sebanyak 25,58 % termasuk orang-orang tua dan anak-anak (BALITA).

Masyarakat Kelurahan Langkai dapat mencapai tingkat pendidikan yang tinggi karena didorong oleh adanya kesadaran warga sendiri akan pentingnya pendidikan. Di samping itu ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai, karena pada Kelurahan Langkai sarana pendidikan mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi sudah tersedia dan memadai.

Untuk lebih jelas jumlah fasilitas tempat pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 10
FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI

No	Tempat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	12
2	SD/Sederajat	24
3	SLTP/Sederajat	11
4	SLTA/Sederajat	15
5	Perguruan Tinggi	6
Jumlah		68

Sumber data : Monografi Kantor Kel. Langkai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Langkai cukup memadai karena jenjang pendidikan perguruan tinggi mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi sudah ada dengan demikian kesempatan menuntut ilmu bagi penduduk kelurahan langkai terbuka lebar.

D. Gambaran umum tentang masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya

1. Sejarah singkat datangnya masyarakat Danau Seha

Pemukiman Danau seha adalah pemukiman yang tergolong kumuh, menurut hasil penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kotamadya Palangkaraya terdapat 33 RT dalam 11 RW, yang terdapat di kecamatan Pahandut, dalam 3 kelurahan :

- a. Kelurahan Pahandut
- b. Kelurahan Langkai
- c. Kelurahan Palangka

Dan yang termasuk kelurahan langkai untuk wilayah Danau seha terdapat 6 RW yaitu : RW II, VIII, XII, XIII, XV dan XVIII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan yang tergolong lama mendiami wilayah Danau Seha di Kelurahan langkai Palangkaraya yaitu : Rusli Morrahman (52 thn), Nor Asiah (60 thn), Djohansyah (52 thn), Kasbun (61 thn) yang memberikan keterangan mengenai sejarah datangnya masyarakat danau seha di kelurahan langkai Palangkaraya, dengan

gambaran sebagai berikut :

Mula-mula berdirinya pemukiman Danau Seha di kelurahan Langkai Palangkaraya adalah di dirikannya bangunan pertokoan pasar Plamboyan sebanyak 2 Blok pasar sayur dan ikan dan 2 blok di pelabuhan plamboyan dengan nama pasar siring yang dibangun oleh pemerintah Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1975. Pada saat itu tidak ada rumah-rumah penduduk baik di atas ataupun dibawah plamboyan tersebut karena walikota melarang adanya bangunan liar yang merusak pemandangan kota, pada saat itu yang menjabat Walikota adalah bapak Iswandi.

Beberapa tahun setelah itu masyarakat dibolehkan membangun rumah-rumah disekitar bangunan pertokoan tersebut yang mulanya hanya rawa yang ditumbuhi pohon-pohon besar.

Seiring dengan lajunya komunikasi dan transformasi, maka sejalan dengan itu pula masyarakat yang mendirikan rumah disekitar pinggiran sungai kahayan semakin banyak. sehingga disepanjang sungai kahayan yang ada di Kecamatan Pahandut menjadi pemukiman masyarakat. Dan mengapa pemukiman tersebut dikatakan Danau Seha karena pemukiman tersebut terletak dirawa-rawa di pinggiran sungai kahayan, yang airnya kadang bisa pasang dan surut.

Sekarang masyarakat yang mendiami/menghuni untuk Wilayah Danau seha yang termasuk kelurahan

Langkai sebanyak 7.292 jiwa yang terdiri dari 2.283 Kepala keluarga.

2. Sistem Sosial Budaya

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sistem sosial budaya masyarakat yang berada didaerah Danau Seha kelurahan langkai Palangkaraya dilihat dari berbagai aspek :

a. Bahasa dan Agama

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan harus selalu dipergunakan dengan sebaik-baiknya, karena bila menggunakan bahasa yang tidak benar tentu akan menimbulkan ketidak harmonisan antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan kehidupan masyarakat yang berada di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yang lebih banyak, berasal dari daerah Kalimantan Selatan maka bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi sehari-sehari adalah bahasa banjar, walaupun ada dalam kelompok-kelompok tertentu yang menggunakan bahasa Jawa, madura, dan dayak ngaju.

Dalam bidang agama, berdasarkan fakta dan hasil observasi penulis, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Danau Seha yang berada di Kelurahan Langkai (95%) beragama islam dan (15%) beragama lainnya.

b. Mata Pencapaian dan Pendidikan

Dari hasil observasi dan quisioner yang penulis

sampaikan dapat tergambar bahwa sebagian besar masyarakat Danau Seha yang berada di Kelurahan Langkai Palangkaraya mata pencariannya adalah swasta, sebagai gambaran mengenai mata pencarian dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 11
KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN
MENURUT MATA PENCAHARIAN

NO	Pekerjaan	J u m l a h	
		Frekwensi	%
1	Pegawai Negeri	7	57,4
2	Pedagang	27	
3	Nelayan	7	
4	Lainnya	16	
		47	100

Sumber Data : Kuisioner

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diberikan gambaran bahwa sebagian mata pencaharian orang tua responden yang bermula di Danau seha kelurahan Langkai Palangkaraya adalah pedagang dengan jumlah 27 orang (57,4 %), sedangkan sebagian Pegawai Negeri, Nelayan dan lain-lainnya.

PAB IV

PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. Menonton Film Cerita Action Pada Televisi

Yang dimaksud dengan menonton film cerita action pada televisi adalah keterlibatan anak usia Sekolah Dasar dalam menonton film cerita action pada 8 saluran televisi yang ada di Indonesia baik pada televisi pemerintah maupun televisi swasta.

Aktivitas menonton film cerita action pada televisi dilakukan anak usia Sekolah Dasar dilingkungan masyarakat Plamboyan kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya pada waktu yang berlainan dan film cerita action yang berbeda-beda.

Salah satu contoh aktivitas anak dalam menonton film cerita action pada televisi yaitu kegemaran anak menonton film tersebut dalam seminggu yang dilakukan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Berkenaan dengan kegemaran anak usia sekolah dasar tersebut dalam menonton film cerita action dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 12
KEGEMARAN MENONTON FILM CERITA ACTION
DALAM SEMINGGU

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	Tinggi (≥ 5 kali)	30	63,8
2	Sedang (2 - 4 kali)	17	36,2
3	Rendah (≤ 1 jam)	-	-
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 47 responden yang gemar menonton film cerita action di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang atau 63,8 % dan selebihnya kategori sedang yaitu 17 orang atau 36,2 %.

Kemudian dilihat dari segi waktu yang digunakan untuk menonton film dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13

LAMANYA MENONTON FILM CERITA ACTION
DALAM SEHARI

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	Tinggi (> 3 jam)	35	74,4
2	Sedang (1 - 2 jam)	12	25,6
3	Rendah (≤ 1 jam)	-	-
JUMLAH		47	100,0

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 47 orang responden waktu yang digunakan untuk menonton film cerita action pada anak usia sekolah dasar dilingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya sebagian besar berada pada kategori tinggi dan yaitu sebanyak 35 orang atau 74,4 % , dan selebihnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 12 atau 25,6 %.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah film cerita action yang mereka tonton dalam seminggu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14
JUMLAH MENONTON FILM CERITA ACTION
DALAM SEMINGGU

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	Tinggi ($\geq 5 - 6$ film)	29	61,7
2	Sedang (2 - 4 film)	18	38,3
3	Rendah (≤ 2 film)	-	-
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang menonton film cerita action dalam seminggu di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang atau 61,7 %. Dan sisanya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang atau 38,3 %.

Dari waktu yang digunakan untuk menonton, jumlah film yang ditonton bagaimanakah sikap orang tua mereka dalam menghadapi hal ini, apakah orang tua mereka mendampingi saat mereka melakukan aktivitas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15

KEHADIRAN ORANG TUA DALAM MENDAMPING
MENONTON FILM CERITA ACTION

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Tidak didampingi		-
2	Kadang-kadang	37	78.7
3	Selalu didampingi	10	21.3
JUMLAH		47	100.0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan menonton film cerita action sebagian besar pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 37 orang atau 78.7 %, dan selalu pernah didampingi yaitu sebanyak 10 orang atau 21.3 %.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan menonton film cerita action dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING
MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELEVISI

Recp	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Jumlah	Rata-2
1	2	3	4	5	6	7
1	2	2	2	2	8	2
2	3	3	3	3	12	3

1	2	3	4	5	6	5
3	2	3	2	2	9	2.25
4	3	3	3	3	12	3
5	2	3	2	2	9	2.25
6	3	3	3	2	11	2.75
7	2	3	2	2	9	2.25
8	3	3	3	3	12	3
9	2	3	2	2	9	2.25
10	3	3	3	2	11	2.75
11	2	3	2	2	9	2.25
12	3	3	3	3	12	3
13	2	3	2	2	9	2.25
14	3	3	3	3	12	3
15	2	2	2	2	8	2
16	3	3	3	2	11	2.75
17	2	2	2	2	8	2
18	2	2	2	2	8	2
19	3	3	3	2	11	2.75
20	3	3	3	2	11	2.75
22	3	3	3	2	11	2.75
23	3	3	3	2	11	2.75
24	3	3	3	2	11	2.75
25	2	2	2	2	8	2
26	2	2	2	2	8	2
27	2	2	2	2	8	2
28	2	2	2	2	8	2

1	2	3	4	5	6	7
29	3	3	3	2	11	2.75
30	3	3	3	2	11	2.75
31	3	3	3	2	11	2.75
32	3	3	3	3	12	3
33	2	2	2	2	8	2
34	3	3	3	2	11	2.75
35	2	3	2	2	9	2.25
36	2	3	2	2	9	2.25
37	3	3	3	3	12	3
38	3	3	3	3	12	3
39	3	3	3	2	11	2.75
40	3	3	3	2	11	2.75
41	3	3	3	2	11	2.75
42	3	3	3	2	11	2.75
43	3	3	3	2	11	2.75
44	3	3	3	2	11	2.75
45	3	3	3	2	11	2.75
46	3	3	3	2	11	2.75
47	3	3	3	2	11	2.75

Dari tabel di atas terlihat bahwa menonton film cerita action pada televisi yang dilakukan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadva Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi tiga kategori. masing-masing

interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 3

Nilai rata-rata terendah : 2

Jarak Interval : 0,33 (dari $3 - 2 = 1 : 3 = 0,33$)

Sehingga distribusi frekwensi menonton film cerita action pada televisi di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	RENTANG NILAI/KATEGORI	FREKWENSI	PERSENTASE
1	2.67 - 3 / Tinggi	31	66
2	2.33 - 2.66 / Sedang	7	14.9
3	2 - 2.32 / Rendah	9	19.1
JUMLAH		47	100.0

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata menonton film cerita action pada televisi adalah 2,875 yang berarti berada diantara pada nilai 2,67 sampai dengan 3, jadi menonton film cerita action pada televisi berada pada kualifikasi tinggi.

B. Perilaku Social Anak Usia Sekolah Dasar

Yang dimaksud dengan perilaku sosial anak usia sekolah dasar adalah suatu sikap dan tindakan anak yang berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun akibat menonton film cerita action pada televisi di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Dalam kehidupan sehari-hari diperlukan sikap kerjasama baik di sekolah, di masyarakat. Demikian juga dalam sebuah keluarga terjadi kerjasama antara sesama anggota keluarga. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga telah membagi tugas kepada masing-masing anak untuk dikerjakan. Untuk mengetahui apakah anak tersebut mengerjakan tugas atau membantah apa yang telah diperintahkan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

PERILAKU MEMBANTAH ORANG TUA
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	32	68.1
2	Kadang-kadang	15	31.9
3	Tidak pernah		-
JUMLAH		47	100.0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 47 orang anak usia Sekolah Dasar yang menjadi responden bahwa sikap anak, apabila diperintahkan orang tuanya untuk melakukan sesuatu pada saat mereka asyik menonton Film Cerita Action dilingkungan masyarakat Palamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya sebagian besar selalu tidak mau menurut yaitu 68.1 % atau sebanyak 32 orang yang menyatakan hal tersebut. Dan

membantu pekerjaan orang tuanya baik kegiatan rutin maupun yang sewaktu-waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18
PERILAKU MEMBANTU ORANG TUA
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	10	21,3
2	Kadang-kadang	22	46,8
3	Tidak pernah	15	31,9
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden yang menjawab bahwa selalu membantu orang tua. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 orang, menurut responden mereka kadang-kadang membantu orang tua apabila Film Cerita Action yang ditayangkan pada televisi tidak bersamaan dan film tersebut merupakan kelanjutan dari Film Cerita Action yang sudah ditonton kemarin. Dan sebanyak 15 orang tidak pernah membantu orang tua karena pekerjaan tersebut sudah ada yang mengerjakan dan juga tidak mungkin pekerjaan tersebut dikerjakan.

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari berbuat kesalahan-kesalahan baik dalam porsi besar

maupun dalam porsi yang kecil, misalnya bertengkar dengan saudara ataupun membuat kerusakan dalam rumah tangga. Untuk itu orang tua perlu memberi nasehat kepada anak sebelum mengambil tindakan yang lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimana sikap anak apabila diberi nasehat oleh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
PERILAKU TERHADAP NASEHAT ORANG TUA
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu mendengarkan	10	21,3
2	Kadang-kadang	27	57,4
3	Tidak pernah	10	21,3
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa sikap anak apabila diberi nasehat oleh orang tua antara anak yang selalu mendengarkan dan yang tidak pernah mendengarkan berimbang. Menurut mereka yang tidak pernah mendengarkan, apabila ayah atau ibu akan memberikan nasehat mereka akan menghindar dengan begitu akan aman dan orang tua tidak jadi memberikan nasehatnya. Sedangkan yang kadang-kadang apabila nasehat tersebut memang diberikan untuk dirinya kan didengarkan dan apabila

ditunjukkan untuk saudara yang lain mereka acuh saja.

Dari sikap mereka terhadap pemberian nasehat, apakah mereka akan menurut apa yang dikatakan orang tua mereka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 20

PERILAKU ANAK MEMAKSAKAN KEHENDAK
PADA ORANG TUA DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	15	31,9
3	Tidak pernah	32	68,1
Jumlah		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua anak yang mendengarkan nasehat orang tuanya menurut apa yang dikatakan orang tua tersebut. menurut responden apa yang dikatakan orang tua mereka hanya berkisar itu-itu saja, misalnya jangan suka main jauh dari rumah, harus jaga adik dan juga bantu orang tua. Sedangkan yang kadang-kadang menurut apa yang dikatakan orang tua mereka karena kasian dengan orang tua dan kadang-kadang menurut apa yang mereka inginkan misalnya disuruh menjaga rumah.

Selain orang tua punya keinginan agar anaknya menurut apa yang dikehendaki mereka sang anak juga

menginginkan bahwa kehendak mereka harus dikabulkan. Untuk mengetahui bagaimana kehendak mereka apakah harus dipenuhi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 21
PERILAKU MENURUTKAN KEHENDAKNYA
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	10	21,3
2	Kadang-kadang	27	57,4
3	Tidak pernah	10	21,3
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 responden sebanyak 10 orang yang menyatakan bahwa kehendaknya harus dituruti dan juga sebanyak 10 orang yang menyatakan bahwa tidak pernah mengharuskan kehendaknya dituruti karena menurut responden tidak selamanya orang tua dapat langsung memenuhi apa yang diminta karena masih banyak keperluan yang lain yang harus dipenuhi. Sedangkan 27 orang kadang-kadang kehendaknya harus dituruti. Menurut mereka apabila teman-teman sudah mempunyai sesuatu mainan ataupun benda yang lainnya mereka juga menginginkannya.

Dari tabel di atas diketahui bagaimana suatu keinginan anak usia sekolah dasar tersebut ada yang

harus dipenuhi dan ada juga yang tidak mengharuskan orang tuanya untuk memenuhi. Untuk anak yang mengerti tentang keadaan orang tuanya dan tidak bersikap egois memang hal yang baik tapi bagaimana dengan anak yang selalu keinginannya dipenuhi. Untuk mengetahui hal tersebut diatas dapat dilihat apakah mereka akan bersikap yang negatif misalnya membuat kerusakan dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22

PERILAKU MEMBUAT KERUSAKAN
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	10	21,3
2	Kadang-kadang	27	57,4
3	Tidak pernah	10	21,3
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden dari 47 responden selalu membuat kerusakan apabila keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tua, menurut mereka apabila mereka menginginkan sesuatu mereka akan merusakkan barang didalam rumah tangga dengan begitu mereka akan dipenuhi apa yang diinginkan mereka. Sedangkan yang kadang-kadang apabila keinginan mereka tidak dipenuhi sedangkan saudara yang lain

meminta sesuatu dipenuhi mereka akan protes dengan sikap membuat kerusakan misalnya mereka akan melempar pintu dengan benda keras atau akan merusakkan barang yang dipunyai oleh saudara mereka.

Di dalam rumah tangga tidak hanya mereka sendiri yang ada tetapi ada juga saudara mereka. Dalam kehidupan sehari-hari pasti pernah mengalami perselisihan dengan saudara tersebut, begitu juga dengan responden, apakah mereka pernah berkelahi dengan saudara mereka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 23

PERILAKU BERKELAHI DENGAN SAUDARA
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	10	21,3
2	Kadang-kadang	27	57,4
3	Tidak pernah	10	21,3
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari responden 47 orang, sebanyak 10 orang atau 21,3 % yang selalu berkelahi dalam 2 bulan terakhir. Adapun yang menjadi pertengkaran mereka adalah karena sifat saudara yang tidak mau menggalah dan sering membuat jengkel. Dan yang menyatakan kadang-kadang berkelahi dengan

saudara sebanyak 27 orang atau 57,4 % apabila saudara mereka mengganggu apa yang sedang dikerjakan atau mengganti canal televisi sedangkan mereka lagi asyik menikmati acara tersebut.

Selain dengan saudara mereka apakah mereka juga sering berkelahi dengan teman sebaya mereka. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24
PERILAKU BERKELAHI DENGAN TEMAN SEBAYA
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	10	21,3
2	Kadang-kadang	27	57,4
3	Tidak pernah	10	21,3
JUMLAH		47	100,0

Sumber Data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar yang menjadi responden sebanyak 47 orang yang selalu berkelahi dalam dua bulan terakhir adalah sebanyak 10 orang dan yang kadang-kadang berkelahi sebanyak 27 orang dan yang tidak pernah berkelahi sebanyak 10 orang. Dari jumlah anak tersebut yang suka berkelahi dengan teman sebaya berimbang dengan yang tidak pernah berkelahi

Dari sikap anak yang berkelahi baik dengan saudara ataupun dengan teman sebaya apakah hal ini disebabkan karena mereka senang meniru tokoh yang ada pada film cerita action tersebut, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

PERILAKU MENIRU PERAN TOKOH
DALAM 2 BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	47	100
3	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		47	100

Sumber Data : Kuisisioner

dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden yang berjumlah 47 orang menyatakan kadang-kadang meirukan tokoh yang ada pada Film Cerita Action. Menurut mereka mereka kadang-kadang menirukan peran tokoh pada Film Cerita Action tersebut apabila gerak-kan-gerakan yang tokoh mainkan mereka dapat menirunya. Kebanyakan Film Cerita Action yang mereka tonton film yang berasal dari luar seperti film Dewa Pedang, Kembalinya pendekar Rajawali ataupun film Spy Hongkong yang ditayangkan pada siang hari minggu pukul 15.00 Wib. Kalaupun film yang berasal dari Indonesia atau

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
6	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.87
7	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
8	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
9	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
10	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
11	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
12	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
14	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.87
15	2	1	1	2	1	1	1	2	11	1.37
16	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
17	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
19	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.87
20	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
21	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
22	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.87
23	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
24	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
25	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
26	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
29	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25
30	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
31	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,87
32	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,87
33	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
34	3	3	2	3	2	2	2	2	19	2,37
35	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
36	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,87
37	3	3	2	3	2	2	2	2	19	2,37
38	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
39	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
40	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
41	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,87
42	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
43	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
44	3	3	2	3	2	2	2	2	19	2,37
45	3	1	1	3	1	1	1	2	13	1,62
46	3	3	2	3	2	2	2	2	19	2,37
47	3	3	2	3	2	2	2	2	19	2,37

Dari tabel di atas diketahui perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamovan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi tiga kategori, masing-masing memperoleh interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,87

Nilai rata-rata terendah : 1,37

Jarak Interval : 0.5 ($2.87 - 1.37 = 1.5 : 3 = 0.5$)

Sehingga distribusi frekwensi perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	RENTANG NILAI / KATEGORI	FREKWENSI	PERSENTASE
1	2.37 - 2.87 Tinggi	15	31.9
2	1.87 - 2.36 Sedang	22	46.8
3	1.37 - 1.86 Rendah	10	21.3
JUMLAH		47	100.0

Sehingga mengenai perolehan skoring rata-rata perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya adalah 1.85 yang berarti berada diantara nilai 1.87 sampai dengan 2.36. Jadi perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

C. Pengaruh Menonton Film Cerita action terhadap Perilaku Social Anak Usia sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya

Sehingga mengenai perolehan skoring rata-rata perilaku sosial anak di Lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya adalah 1,85 yang berarti berada diantara nilai 1,874 sampai dengan 2,375. Jadi perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

- C. Pengaruh Menonton Film Cerita action terhadap Perilaku Sosial Anak Usia sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya

TABEL 27

PENGARUH MENONTON FILM CERITA ACTION PADA TELIVISI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN MASYRAKAT PLAMBOYAN KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2	1,375	2,75	4	1,890
2	2	3	2,875	8,625	9	8,265
3	3	2,25	2	4,5	5,0625	4
4	4	3	2,875	8,625	9	8,265
5	5	2,25	2	4,5	5,0625	4
6	6	2,75	2,875	7,906	7,5625	8,265
7	7	2,25	2	4,5	5,0625	4
8	8	3	2,25	6,75	9	5,0625
9	9	2,25	2	4,5	5,0625	4
10	10	2,75	2,25	6,1875	7,5625	5,0625

1	2	3	4	5	6	7
11	11	2.25	2	4.5	5.0625	4
12	12	3	2.25	6.75	9	5.0625
13	13	2.25	2	4.5	5.0625	4
14	14	3	2.875	8.625	9	8.265
15	15	2	1.375	2.75	4	1.890
16	16	2.75	2.25	6.1875	7.5625	5.0625
17	17	2	2	4	4	4
18	18	2	2	4	4	4
19	19	2.75	2.875	7.906	7.5625	8.265
20	20	3	2.25	6.75	9	5.0625
21	21	2.75	2.25	6.1875	7.5625	5.0625
22	22	2.75	2.875	7.906	7.5625	8.265
23	23	3	2.25	6.75	9	5.0625
24	24	2.75	2.25	6.1875	7.5625	5.0625
25	25	2	2	4	4	4
26	26	2	2	4	4	4
27	27	2	2	4	4	4
28	28	2	2	4	4	4
29	29	2.75	2.25	6.1875	7.5625	5.0625
30	30	2.75	2.25	6.1875	7.5625	5.0625
31	31	2.75	2.875	7.906	7.5625	8.265
32	32	3	2.875	8.625	9	8.265
33	33	2	1.625	3.25	4	2.6406
34	34	2.75	2.375	6.531	7.5625	5.6406

1	2	3	4	5	6	7
35	35	2.25	1.625	3.656	5.0625	2.6406
36	36	2.75	2.875	7.906	7.5625	8.265
37	37	3	2.375	7.125	9	5.6406
38	38	3	1.625	4.875	9	2.6406
39	39	2.75	1.625	4.4687	7.5625	2.6406
40	40	2.75	1.625	4.4687	7.5625	2.6406
41	41	2.75	2.875	7.906	7.5625	8.265
42	42	2.75	1.625	4.4687	7.5625	2.6406
43	43	2.75	1.625	4.4687	7.5625	2.6406
44	44	2.75	2.375	6.531	7.5625	5.6406
45	45	2.75	1.625	4.4687	7.5625	2.6406
46	46	2.75	2.375	6.531	7.5625	5.6406
47	47	2.75	2.375	6.531	7.5625	5.6406
Jumlah		119,75	103	265,71875	311,6875	234,96875

Selanjutnya hasil sajian diatas dapat dilihat dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{47 \times 265,71875 - (119,75) (103)}{\sqrt{(47 \times 311,6875 - (119,75)^2) (47 \times 234,96875 - (103)^2)}} \\
 &= \frac{12488,78125 - 12334,25}{\sqrt{(14649,3125 - (14340,0625)) (11043,53125 - 10609)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{154.53125}{\sqrt{309.25 - 434.53125}} \\
 &= \frac{154.53125}{\sqrt{134378.7891}} = \frac{154.53125}{366.5771257} = 0.421551807 \\
 &= 0.42
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas ternyata diperoleh r sebesar 0.42. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka index korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara 0.40 - 0.70 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. (Anas Sudijono, 1995).

Dengan demikian berarti, menonton film cerita action mempunyai hubungan dengan perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya. Kemudian jika r hitung sebesar 0.42 di konsultasikan dengan r tabel Product Moment pada df $47 - 2 = 45$ diperoleh r sebesar 0.372 pada taraf signifikan 1 % dan diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,288. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan cukup meyakinkan.

Kemudian untuk mengetahui signifikan dan tidak signifikan hubungan tersebut, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus statistik t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,42 \sqrt{47-2}}{\sqrt{1-0,1764}} \\
 &= \frac{0,42 \times 6,7082}{\sqrt{0,8236}} \\
 &= \frac{2,817}{0,907} \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{hit}} = 3,11$, kemudian dikonsultasikan ke t tabel dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n-2$ jadi $47 - 2 = 45$. Dari hasil di atas pada taraf signifikan 5 % adalah 2,02 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 2,69. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{\text{hit}} = 3,11$ lebih besar dari t tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada taraf kepercayaan 99 %, yang berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh menonton Film Cerita Action pada televisi terhadap perilaku social anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat Flamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya digunakan rumus statistik Regresi Linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{103 \times 311,6875 - 119,75 \times 265,71875}{47 \times 311,6875 - 14340,0625} \\
 &= \frac{32103,8125 - 31819,82031}{14649,3125 - 14340,0625} \\
 &= \frac{283,99219}{309,25} \\
 &= 0,918325444 \\
 &= 0,91 \\
 b &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{47 \times 265,71875 - (119,75) (103)}{47 \times 311,6875 - 14340,0625} \\
 &= \frac{12488,78125 - 12334,25}{14649,3125 - 14340,0625} \\
 &= \frac{154,53125}{309,25} \\
 &= 0,499696847 \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Dengan diketahui hasil a dan b dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,91 + 0,50 (1)$$

$$Y = 0,50$$

Jika $X = 5$ maka,

$$Y = 0,91 + 0,50 (5)$$

$$Y = 0,91 + 2,50$$

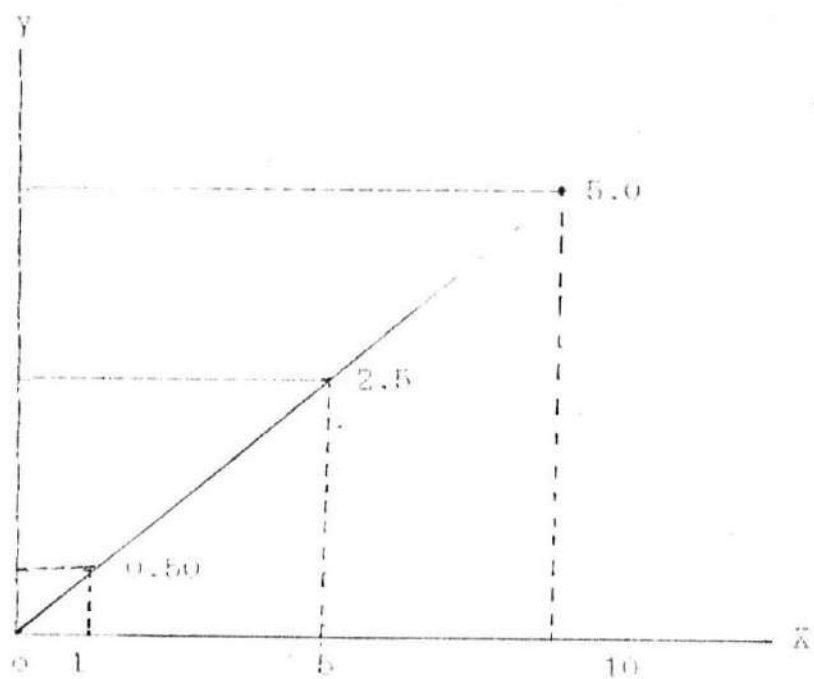
$$Y = 2,50$$

Jika $X = 10$, maka

$$Y = 0,91 + 0,50 (10)$$

$$Y = 0,91 + 5,0$$

$$Y = 5,91$$



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh menonton Film cerita Action pada Televisi terhadap perilaku sosial anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlibatan anak usia Sekolah Dasar dalam menonton Film Cerita Action Pada Televisi di Lingkungan masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi tinggi.
2. Perilaku sosial anak usia Sekolah dasar di Lingkungan Masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dikualifikasikan sedang.
3. Ada pengaruh menonton film cerita action pada Televisi terhadap perilaku sosial anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
4. Ada hubungan antara menonton film cerita action pada Televisi dengan perilaku sosial anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat Plamboyan Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya. interval angka index korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara 0,40 - 0,70 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup

B. Saran

1. Kepada orang tua agar hendaklah lebih meningkatkan pengawasan kepada anaknya yaitu dengan mendampingi anak menonton televisi serta mengatur jadwal anak untuk menonton televisi.
2. Kepada Lembaga atau Instansi yang terkait hendaklah memperhatikan pengaruh yang berdampak negatif akibat menonton film cerita action pada televisi bagi anak usia Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Evison, Prepared With The Assistance Of Learner's Pocket Dictionary, (1983), Oxford University Press.
- Artfin H.M, Prof. M.Ed., (1993), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Durkheim, Emile, (1990), Pendidikan Moral, Jakarta, Erlangga
- Effendi, Oehjana, Onong, M.A., (1984), Televisi Siaran teori dan Praktek, Bandung, Alumni.
- Faisal, Sanafiah., Dan Drs. Mulyadi Guntur Warseso, (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. M.A., (1989), Metedologi Reseach, Jakarta, Andi Offset.
- Hamalik, Oemar, Dr., (1989), Media Pendidikan, Bandung, Adytya Bakti.
- Kartono, Kartini, Dr., (1992), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, CV. Rajawali.
- , Dr., (1990), Psychology Anak, Bandung, Maju Mundur.
- Hardalis, Drs., (1993), Metode Penelitian, Jakarta, Bumi Aksara.
- Miarso, Yusuf Hadi, Dasar Falsafah Televisi Pendidikan, Jakarta, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia, (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara, Surabaya, Bina Pustaka Tama
- Salim, Peter, Drs., (1985), The Contemporary English = Indonesia Dictionary, Jakarta, Modern English Press.
- Soerardinah, Soekadji, (1983), Modifikasi Prilaku, Yogyakarta, Liberty.
- Salam, Svamsir, Drs., H. MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Simanjuntak, Tiur LH, Ir., (1993), Dasar-Dasar Telekomunikasi, Bandung, Alumni.

- Sudjiono, Anas, Drs. M.A., (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press.
- Sujanto, Agus, Drs., (1994), Psychologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru.
- Soekanto, Soerjono, Prof. Dr. SH. M.A., (1985), Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi, Jakarta, CV. Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi, BA, Drs. MA. Ed.S. Ph.D., (1994), Metodologi Penelitian, Jakarta, CV. Rajawali.
- , (1990), Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, Jakarta, Rineka Cipta.
- Putrawan I Made, Dr., (1990), Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian Sosial, Rineka Cipta.
- Purwadarminta, Prof. Drs., (1989), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka
- Yakan, Haddad Huma, (1990), Hati-Hati Terhadap Media yang Merusak Anak, Jakarta, Gema Insani.
- Zulkifli L. Deg., (1992), Psikologi Perkembangan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.